



## Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Melly Monika Putri\*

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Linawati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sugeng

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri

\*Korespondensi penulis: [mellymonikap@gmail.com](mailto:mellymonikap@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the factors that influence earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the financial sector in Indonesia, causing a decrease in profitability, an increase in non-performing loans, and credit restructuring policies that affect company operations. In the face of these challenges, companies try to maintain a good image and investor satisfaction through earnings management. This study focuses on four factors that influence earnings management: profitability is measured by Return on Assets (ROA), dividend policy by Dividend Payout Ratio (DPR), tax planning by tax retention rate, and deferred tax expense by comparison of deferred tax expense to total assets. The inconsistency of previous research results regarding the relationship between these variables encourages further research. The sampling method uses purposive sampling on financial companies listed on the IDX. The analysis in this study used multiple linear regression analysis. The samples used in this study included 15 financial companies and were analyzed using the classical assumption test, multiple linear regression using SPSS software version 25. The results of this study (1) Profitability and dividend policy partially do not affect total assets. (2) Tax planning and deferred tax expense partially have a significant effect on earnings management. (3) Profitability, dividend policy, tax planning and deferred tax expense simultaneously have a significant effect on earnings management.

**Keywords:** profitability, dividend policy, tax planning, deffered tax expense, earnings management

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan pada sektor keuangan di Indonesia, menyebabkan penurunan profitabilitas, meningkatnya kredit bermasalah, dan kebijakan restrukturisasi kredit yang mempengaruhi operasional perusahaan. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan berusaha mempertahankan citra baik dan kepuasan investor melalui manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada empat faktor yang mempengaruhi manajemen laba: profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), perencanaan pajak dengan tingkat retensi pajak, dan beban pajak tangguhan dengan perbandingan beban pajak tangguhan terhadap total aktiva. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel ini mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 15 perusahaan keuangan dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini (1) Profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (2) Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (3) Profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, manajemen laba.

## **1. LATAR BELAKANG**

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Besarnya laba yang diperoleh menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Laba juga cenderung lebih diperhatikan oleh pihak eksternal dan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu, persaingan dunia bisnis pada era pasar global juga menuntut perusahaan untuk memiliki kualitas laba yang mampu bersaing dan menarik pangsa pasarnya. Namun, sejak wabah virus *Covid-19* masuk dan menghantam banyak sektor perekonomian Indonesia pada awal Maret 2020, ditambah dengan pemberlakuannya kebijakan pembatasan sosial, banyak perusahaan yang mengalami penurunan perolehan laba bahkan kebangkrutan.

Perusahaan sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang mengalami guncangan cukup kuat akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya kredit bermasalah, dan penurunan suku bunga telah mengurangi profitabilitas. Regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah dan otoritas moneter, seperti penurunan rasio giro wajib minimum dan kebijakan restrukturisasi kredit, juga mempengaruhi operasional perusahaan.

Perusahaan sektor keuangan mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal ini karena perusahaan sektor keuangan berperan sebagai perantara keuangan, yaitu penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Kegiatan perbankan juga bertujuan untuk mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas nasional, dan meningkatkan kesejahteraan nasional. Sehingga keberadaan perusahaan sektor keuangan sebagai perantara keuangan menjadi penting pada masa pandemi Covid-19. Namun kenyataannya, dari sisi laba/rugi, pandemi COVID-19 juga berdampak pada perusahaan sektor keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Begitupula jika dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan, menunjukkan bahwa angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

sektor jasa keuangan mengalami penurunan dari 4,49 persen pada triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03 persen pada triwulan II tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar -77,06 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Kesimpulan yang dapat diperoleh dari fenomena di atas yaitu krisis global karena adanya pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan sektor keuangan.

Situasi di atas mendorong manajer perusahaan untuk memiliki strategi yang dapat menjaga citra baik perusahaan dimata para *stakeholders*, mempertahankan kepuasan investor serta dapat menarik minat calon investor baru. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan sehingga nilai yang tercantum di dalamnya berada pada tingkat atau jumlah tertentu, dengan tujuan mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba tentunya didasari oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi (Kasmir, 2018).

Faktor lain yang dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba adalah kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan berperan penting dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor sering kali mencari perusahaan yang berkinerja baik dengan menghasilkan laba yang tinggi, karena laba yang tinggi sering kali mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi kepada para pemegang sahamnya. (Amelia et al., 2023).

Dividen yang tinggi menarik bagi investor karena mereka mengharapkan laba atas investasi yang sama. Namun hal tersebut juga dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan laba yang tinggi untuk memenuhi harapan pemegang saham. Untuk memenuhi ekspektasi ini, manajemen terkadang tergoda untuk memanipulasi angka pelaporan keuangan, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai tindakan yang berpotensi menimbulkan masalah, seperti manajemen laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memantau secara ketat praktik pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi dan integritas dalam penyajian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Manajemen laba juga terkait dengan pajak, hal tersebut mendorong manajemen untuk mencari celah dari peraturan perpajakan.

Faktor yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba selain profitabilitas, kebijakan dividen adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu strategi awal dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan struktur pajak suatu entitas atau individu. Penekanan utama perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan secara optimal berbagai insentif pajak dan celah hukum yang sah. Dengan memahami secara mendalam peraturan perpajakan, entitas atau individu dapat merancang struktur keuangan dan transaksi bisnis dengan cara yang mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan melakukan perencanaan pajak secara efektif, entitas atau individu dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien, meningkatkan likuiditas, dan menciptakan nilai tambah dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, perencanaan pajak yang baik juga dapat membantu dalam mengurangi risiko perpajakan dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Indikator perencanaan pajak diukur dengan menggunakan formula tingkat retensi pajak, yang menganalisa ukuran efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan periode berjalan. (Oktaraini, 2022).

Faktor lain yang mendorong manajemen untuk mengelola laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah manfaat pajak yang diakui pada saat penyesuaian dilakukan terhadap beban pajak penghasilan pada periode mendatang. (Herdawati, 2015). Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam rekayasa laporan keuangan mereka. Beban pajak tangguhan menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan karena beban pajak tangguhan mengurangi tingkat laba perusahaan.

Indikator untuk menghitung beban pajak tangguhan adalah dengan membandingkan beban pajak tangguhan tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel profitabilitas dengan manajemen laba, hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Idayati (2020) dan Amelia et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Tunjung (2019) dan Wowor et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian mengenai hubungan kebijakan dividen dengan manajemen laba yang dikemukakan oleh Hasty et al., (2023) dan Dahayani et al., (2017) mendapatkan hasil kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini berbeda dengan hasil penelitian dari Candra (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian mengenai hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba yang dikemukakan oleh Tambunan et al., (2022) dan Mei et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berbeda dengan hasil penelitian dari Indriani & Priyadi, (2022) yang menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terakhir mengenai hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menurut Tambunan et al., (2022), beban pajak tangguhan berpengaruh dengan manajemen laba dan didukung dengan penelitian Sutadipraja et al., (2020). Sedangkan menurut Devitasari, (2022) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset, dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan (Wijaya & Wibowo, 2022).

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperolehnya sebagai dividen kepada para pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan yang diharapkan lebih menguntungkan (Amelia et al., 2023). Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

Perencanaan pajak adalah proses mengatur bisnis wajib pajak perorangan atau entitas sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan berbagai celah yang dapat diambil oleh perusahaan dalam peraturan perpajakan, yang memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak seminimal mungkin (Anwar, 2017). Perencanaan Pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba pada laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Aprillia et al., 2020).

Manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kinerja atau kondisi perusahaan (Tambunan et al., 2022).

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Data yang dikumpulkan berupa angka, dianalisis menggunakan statistik dan diolah dengan SPSS versi 25. Populasi penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang sudah dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan periode penelitian selama 4 tahun, total data penelitian sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data *File Research* dan *Library Research*. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah, metode regresi berganda, uji signifikan, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Kebijakan dividen diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Perencanaan Pajak diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*). Beban pajak tangguhan diukur menggunakan beban pajak tangguhan tahun berjalan dengan total aktiva tahun sebelumnya. Sedangkan variabel

manajemen laba diukur menggunakan pendekatan distribusi laba.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis berganda digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

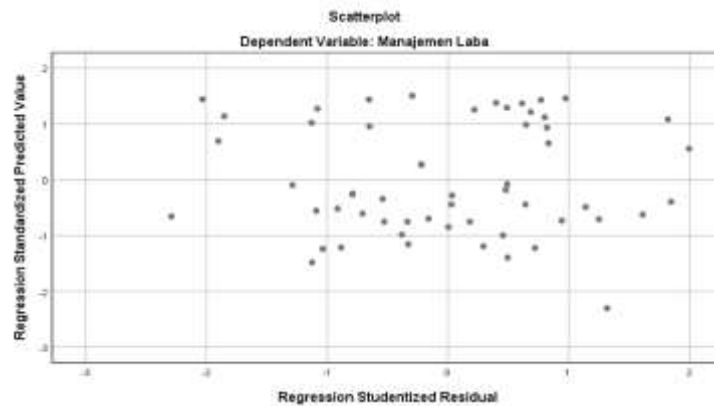
##### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov*, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini belum berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* di bawah 0,05 sehingga model regresi tersebut belum dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier. diketahui bahwa total data (N) setelah uji outlier adalah sebanyak 56 dengan total outlier sebanyak 4 data yang telah dihilangkan karena memiliki nilai extreme sehingga kemudian menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini sudah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

##### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,905 dan nilai VIF sebesar 1,0105, nilai *tolerance* kebijakan dividen sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035, nilai *tolerance* perencanaan pajak sebesar 0,939 dan nilai VIF sebesar 1,065, nilai *tolerance* beban pajak tangguhan sebesar 0,859 dan nilai VIF 1,164. Jadi, dapat disimpulkan dari masing-masing variabel tersebut memiliki *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10 yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen sehingga data yang di analisis memenuhi asumsi multikolinieritas.

## Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat dilihat data pada penelitian ini acak dan tidak membentuk pola. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas sehingga data pada penelitian ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

## Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi, dihasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,760. Nilai ini dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel dengan jumlah sampel setelah outlier sebanyak 56 dengan 4 variabel bebas dan tingkat kepercayaan 5% sehingga di dapat nilai batas atas (du) sebesar 1,7246. Berdasarkan nilai tersebut nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas atas (du) dan 4-du atau  $1,7246 < 1,760 < 2,2754$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

1. Nilai konstanta adalah 9,392 yang artinya jika profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan bernilai 0, maka manajemen laba akan sebesar 9,392.
2. Variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,514. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel profitabilitas akan mempengaruhi manajemen laba sebesar 0,514 dengan asumsi semua variabel independen bernilai tetap.
3. Variabel kebijakan dividen mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar 0,40. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kebijakan dividen akan



mempengaruhi manajemen laba sebesar 0,40 dengan asumsi semua variabel independen bernilai tetap.

4. Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar -0,595. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel perencanaan pajak akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0,595 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap.
5. Variabel beban pajak tangguhan mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar -0,423. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel beban pajak tangguhan akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0,595 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil dari tabel summary dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,138 atau 13,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel manajemen laba sebesar 13,8% dan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

### Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji ada atau tidaknya signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2019).

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1 Hasil Uji t (Parsial)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,392	1,160		8,094	,000
Profitabilitas	,514	,648	,104	,794	,431
Kebijakan Dividen	,040	,108	,047	,370	,713
Perencanaan Pajak	-,595	,188	-,408	-3,158	,003
Beban Pajak Tangguhan	-,423	,181	-,315	-2,332	,024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) mendapat nilai t hitung sebesar  $0,794 < 2,00$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,431 > 0,05$  artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H1 ditolak.
2. Variabel kebijakan dividen (X2) mendapat nilai t hitung sebesar  $0,370 < 2,00$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,713 > 0,05$  artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan H2: kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H2 ditolak.
3. Variabel perencanaan pajak mendapat nilai t hitung sebesar  $-3158 < 2,00$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan H3: perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H3 diterima.
4. Variabel beban pajak tangguhan mendapat nilai t hitung sebesar  $-2,332 < 2,00$  signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  artinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan H4: beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H4 diterima.

### Uji Simultan ( Uji F)

**Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,614	4	24,653	3,193	,020 <sup>b</sup>
	Residual	393,816	51	7,722		
	Total	492,430	55			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Profitabilitas						

Sumber: *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,193 > 2,5539 nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersamaan terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan H5: Profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H5 diterima.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Wowor et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini didasarkan pada premis bahwa dalam perusahaan sektor keuangan, regulasi dan pengawasan ketat dari otoritas keuangan membatasi fleksibilitas dalam melaporkan laba dan mengurangi insentif untuk memanipulasi angka keuangan. Perusahaan sektor keuangan yang sudah menguntungkan cenderung tidak merasa perlu melakukan manajemen laba karena mereka telah mencapai kinerja yang baik dan memiliki reputasi yang stabil, sementara perusahaan sektor keuangan yang kurang menguntungkan lebih fokus pada perbaikan kinerja jangka panjang melalui strategi bisnis yang berkelanjutan daripada mengandalkan manipulasi laba jangka pendek. Selain itu, faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan yang kuat dan budaya etika yang kokoh juga memainkan peran penting dalam mencegah praktik manajemen laba, sehingga mengurangi pengaruh langsung profitabilitas terhadap manajemen laba dalam konteks industri keuangan.

### **2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Devidend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Candra, 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini didasarkan pada premis bahwa perusahaan mungkin lebih

memprioritaskan stabilitas jangka panjang dan pertumbuhan berkelanjutan daripada memanipulasi laporan keuangan untuk menyesuaikan pembayaran dividen. Kebijakan dividen yang sudah mapan dan diharapkan oleh pemegang saham dapat mengurangi tekanan manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui manajemen laba. Selain itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik dan pengawasan ketat dari pemegang saham dan dewan direksi cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan, sehingga mengurangi insentif untuk memanipulasi laba demi mendukung kebijakan dividen. Dalam konteks ini, faktor-faktor lain seperti strategi bisnis jangka panjang, etika perusahaan, dan regulasi yang ketat lebih menentukan keputusan manajemen daripada kebijakan dividen.

### **3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Tambunan et al., 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini didasarkan pada premis bahwa perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak dan mengoptimalkan laporan keuangan mereka, sehingga mempengaruhi laba yang dilaporkan. Dalam industri keuangan, manajemen seringkali memanfaatkan celah dalam regulasi pajak dan perbedaan antara pelaporan akuntansi dan pajak untuk menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan beban, dengan tujuan mencapai target laba tertentu atau memenuhi ekspektasi investor. Teknik-teknik perencanaan pajak ini tidak hanya membantu dalam mengurangi kewajiban pajak tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengatur dan memanipulasi laba yang dilaporkan, menjadikan perencanaan pajak sebagai alat yang efektif dalam praktik manajemen laba.

### **4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Tambunan et al., 2022) yang menyatakan bahwa beban pajak

tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini didasarkan pada premis bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk memanipulasi pengakuan beban pajak yang tertunda dalam laporan keuangan. Dengan menunda atau mempercepat pengakuan beban pajak tangguhan, perusahaan dapat secara strategis mengatur jumlah laba yang dilaporkan pada periode tertentu. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan kinerja keuangan mereka, baik untuk memenuhi target laba yang diharapkan oleh investor maupun untuk menjaga stabilitas kinerja pasar. Namun, penggunaan beban pajak tangguhan juga dapat menimbulkan risiko terkait dengan pengawasan pajak dan kepatuhan regulasi, serta dapat mempengaruhi persepsi *stakeholder* terhadap transparansi dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan manajemen beban pajak tangguhan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam praktik manajemen laba, mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan kinerja keuangannya.

#### **5. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian ini menyatakan profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H5 diterima.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada sektor keuangan, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel bebas yang dijadikan

objek penelitian hanya empat yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Dan pengamatan tahun yang dilakukan dalam penelitian ini relatif singkat hanya empat tahun yaitu 2020-2023. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel seperti menambah perusahaan manufaktur dan untuk mendapat temuan yang lebih baik, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel independen yang belum digunakan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amelia, E., Purnama, D., Hutang, K., Kuningan, U., Purnama, E., & Tengah, J. (2023). *Ameli dan Purnama*. 3(1).
- Anwar, C. (2017). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya*. In *Terkini. Edisi Kedua Jakarta: Sinar Grafika Offset* (Edisi Kedua).
- Aprillia, I. Y., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 09(02), 83–98.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. *Bps.Go.Id, No 64/08/T(27)*, 1–52. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Candra, N. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 38–52.
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395–1424.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2023). 2\* 1,2. *17*(1), 1–16.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, dan Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4594>

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mei, V. N., Aset, D. A. N., & Tangguhan, P. (2021). *Ach. Ilyas Faqih 2021*. 1(1), 551–560.
- Oktaraini, F. N. (2022). Analisis Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2018 Di Bei). *Analisis Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2018 Di Bei)*, 3(April), 49–58.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–60.
- Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>